

**POLA PERIWAYATAN SANAD DAN MATAN HADIS
TENTANG KEUTAMAAN MEMBERIKAN PINJAMAN
DALAM KITAB *AL-ARBA'ŪN AL-BULDĀNIYYAH*
KARYA SYAIKH YĀSĪN AL-FĀDĀNĪ**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



Oleh :

AL QOMARIYAH
NIM. 2033115011

**JURUSAN ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : AL QOMARIYAH
NIM : 2033115011
Jurusan : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“POLA PERIWAYATAN SANAD DAN MATAN HADIS TENTANG KEUTAMAAN MEMBERIKAN PINJAMAN DALAM KITAB *AL-ARBA’ŪN AL-BULDĀNIYYAH* KARYA SYAIKH YĀSĪN AL-FĀDĀNĪ”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 13 Agustus 2021

Penulis,



AL QOMARIYAH

NIM. 2033115011

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. ARIF CHASANUL MUNA, LC., M.A.

Jl. Teuku Umar No. 10, Pasirsari, Pekalongan Barat, Kota Pekalongan

Lampiran : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Al Qomariyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Hadis
di –

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama: **AL QOMARIYAH**

NIM : **2033115011**

Judul : **POLA PERIWAYATAN SANAD DAN MATAN HADIS TENTANG KEUTAMAAN MEMBERIKAN PINJAMAN DALAM KITAB *AL-ARBA'ŪN AL-BULDĀNIYYAH* KARYA SYAIKH YĀSĪN AL-FĀDĀNĪ**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 13 Agustus 2021

Pembimbing

Dr. H., ARIF CHASANUL MUNA, LC., M.A.

NIP. 19790607 2003121 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp.(0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AL QOMARIYAH**
NIM : **2033115011**
Judul Skripsi : **POLA PERIWAYATAN SANAD DAN MATAN HADIS
TENTANG KEUTAMAAN MEMBERIKAN
PINJAMAN DALAM KITAB *AL-ARBA'ŪN AL-
BULDĀNIYYAH* KARYA SYAIKH YĀSĪN AL-
FĀDĀNĪ**

Telah diujikan pada hari Jum'at, 20 Agustus 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) dalam Ilmu Hadis.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Amat Zuhri, M.Ag.
NIP. 197204042001121001


Cintami Farmawati, M.Psi.
NIP. 198608152019032009

Pekalongan, 20 Agustus 2021

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag. &
NIP. 197511201999031004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ˀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /`/.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ
يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Karya skripsi ini penulis sajikan untuk:

1. Kedua orangtua tercinta Bapak Muslimin (alm) dan Ibu Rondiyah yang selalu memberikan suport, doa, dan kasih sayang tulusnya beserta kakakku Heri & Budi serta adikku Kholilah, Hisyam, Anam, dan Najib.
2. Dosen IAIN Pekalongan terkhusus Bapak Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A. yang telah sabar dan ikhlas membimbing penulis serta Bapak Hasan Su'aidi selaku kajar Ilmu Hadis yang terus memberikan dukungannya.
3. Segenap kawan seperjuanganku Ilmu Hadis & Ilmu Al Quran dan Tafsir 2015 & 2016 terkhusus untuk sahabatku Susi Ernawati, S.Ag., Ghuniyah, S.Ag., Sifa Fauzia, S.Ag., Muflikha, S.Ag., dan Ritna Sari, S.Ag.
4. Segenap rekan kerja di MTS Suka Bojong, TPQ Raudlatul Jannah, serta para Penyuluh Agama Islam yang memberikan kelonggaran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
5. Kampus tercinta IAIN Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan mencari pengalaman.

Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“*Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*” (QS. Al-Insyirah[94] : 6-8)

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعْفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“*Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.*” (QS. Al-Baqarah[2] : 245)

Doa Memohon Kebaikan

اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ
الْآخِرَةِ

“*Ya Allah, jadikan segala urusan kami berakhir dengan baik. Dan lindungi kami dari kehinaan dunia dan adzab akhirat*” [HR. Ahmad]

ABSTRAK

Qomariyah, Al. 2021. Pola Periwiyatan Sanad dan Matan Hadis Tentang Keutamaan Memberikan Pinjaman Dalam Kitab *Arba'ūn Al-Buldāniyyah* Karya Syaikh Yāsīn Al-Fādānī. Skripsi Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing: Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.

Kata Kunci: Periwiyatan, Hadis *Manaha Minhatan*, Kitab *Arba'ūn Al-Buldāniyyah*, Syaikh Yāsīn.

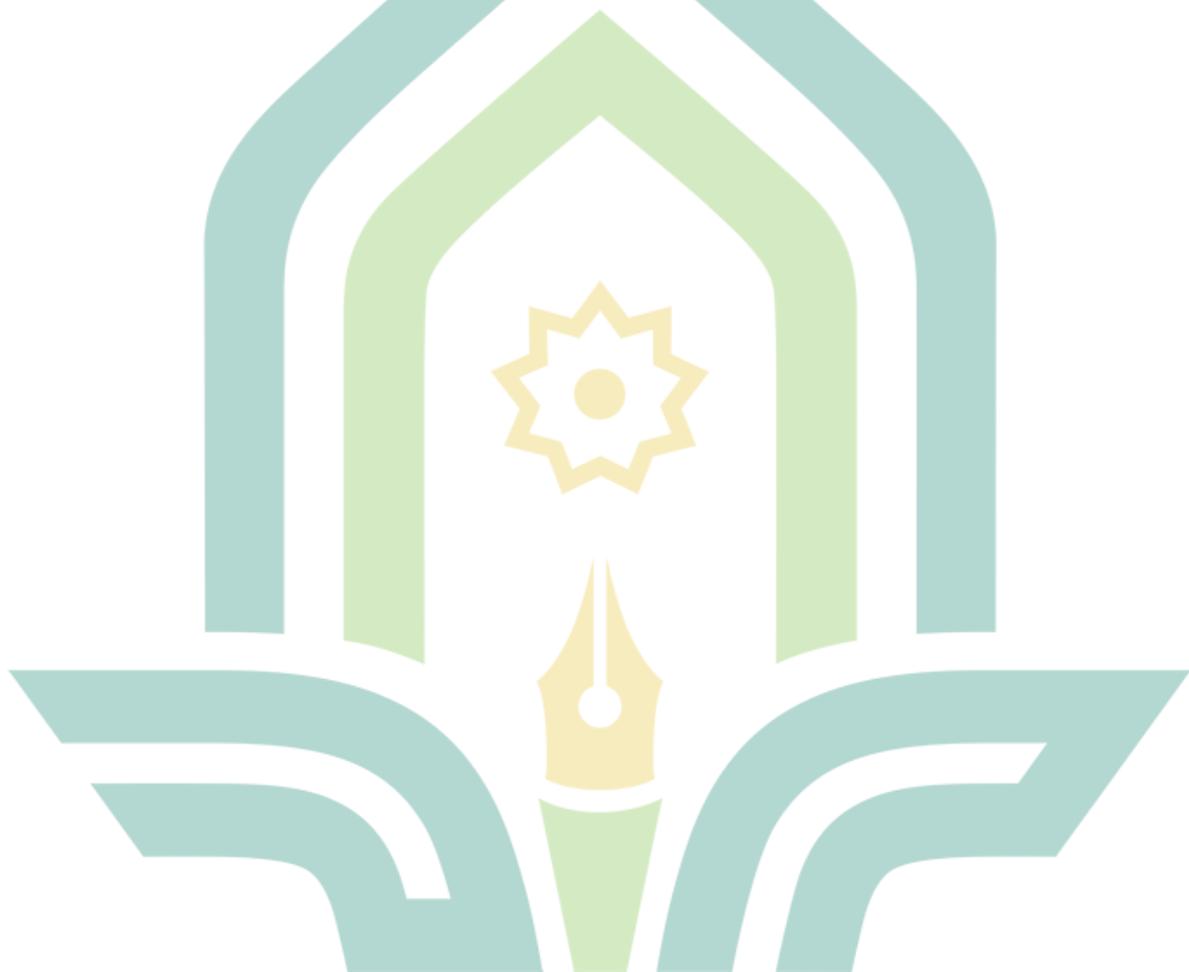
Periwiyatan hadis telah mengalami proses yang panjang sehingga menjadikan bentuk riwayat terkadang menggunakan lafadz asli dan kadang hanya mengutamakan inti makna hadis. Periwiyatan secara lafadz lebih diutamakan oleh mayoritas ulama hadis ketimbang periwiyatan secara makna. Menurut Mahmud Thahhan periwiyatan secara makna hanya diperbolehkan sebelum masa pengkodifikasian hadis karena dinilai ada unsur terpaksa, sedangkan setelah masa pembukuan hadis tidak ada unsur terpaksa, sehingga periwiyatan bil makna pasca pembukuan hadis dilarang. Namun, ada suatu hadis mengenai keutamaan memberikan pinjaman yang diriwayatkan oleh Syaikh Yāsīn al-Fādānī dalam kitab *al-Arba'ūn al-Buldāniyyah* yang menggunakan redaksi berbeda dari kitab sumbernya. Hadis tersebut dicantumkan dalam kitab *al-Arba'ūn al-Buldāniyyah* menggunakan sanad yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hambal namun berbeda redaksi matannya. Dengan demikian persoalan bentuk (pola) periwiyatan hadis menjadi menarik untuk diteliti. Tentunya setiap perawi hadis tidak lepas dari kecenderungan antara periwiyatan bil lafdzi ataupun bil makna.

Model periwiyatan secara lafadz ataupun makna menjadi perdebatan para ulama. Karena hal ini akan berpengaruh pada keotentikan suatu hadis. Dari permasalahan tersebut penulis fokuskan terhadap dua rumusan masalah. Pertama, Pola pola redaksi matan hadis yang digunakan oleh Syaikh Yāsīn al-Fadani dalam meriwayatkan hadis tentang keutamaan memberikan pinjaman, kedua mengenai jalur sanad yang digunakan oleh Syaikh Yāsīn al-Fadani dalam meriwayatkan hadis tentang keutamaan memberikan pinjaman. Kegunaan penelitian ini untuk memberikan informasi kepada khalayak tentang pola periwiyatan sanad dan matan hadis tentang keutamaan memberikan pinjaman dalam kitab *al-Arba'ūn al-Buldāniyyah*.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Penelitian skripsi ini menggunakan metode analisa para Muhadditsun dalam memahami hadis beragam versi. Pendekatan keilmuan yang penulis gunakan ialah pendekatan analisis sanad dan matan hadis. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ialah teknik studi dokumenter. Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode deskriptif, content Analisis, dan komparatif.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pola periwiyatan yang digunakan Syaikh Yāsīn dalam meriwayatkan hadis keutamaan memberikan pinjaman ialah pola periwiyatan bil makna. Redaksi matan hadis yang Syaikh

Yāsīn cantumkan tidak ada yang sama persis dengan yang ada didalam kitab-kitab primer. Namun redaksi yang hampir mirip ialah redaksi yang ada di dalam kitab at-Tirmidzi. Faktor Syaikh Yāsīn menggunakan redaksi tersebut karena seorang perawi terkadang tak lepas dari kealpaan dan menyukai kemudahan sehingga periwayat menyampaikan redaksi yang diingatnya tanpa merubah makna kandungan hadis. Adapun jalur sanad yang Syaikh Yāsīn pilih merupakan jalur yang muttasil sampai kepada Rasulullah saw. Jalur sanad tersebut merupakan jalur sanad yang paling pendek diantara riwayat-riwayat lainnya. Dalam istilah ilmu hadis disebut dengan sanad ‘ali. Syaikh Yāsīn memilih sanad ‘ali karena sanad ‘ali yang kualitasnya muttasil merupakan sanad yang lebih diutamakan dibanding sanad yang panjang dan berupaya menjauhkan sanad dari banyak kecacatan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

Segala puji hanya milik Allah yang telah mengutamakan keturunan Adam dengan ‘ilmu dan amal atas seluruh alam. Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. sebaik-baiknya manusia. Sebagai umat muslim tentunya kita menjadikan Rasulullah saw. sebagai panutan dan suri tauladan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Segala sabda, tingkah laku, sifat, taqdir yang beliau lakukan selama hidup di dunia telah terabadikan di dalam kitab-kitab hadis karya ulama terdahulu. Riwayat tersebut turun-temurun tersampaikan hingga ada pada zaman sekarang.

Ulama mutaqqaddimin maupun mutaakhirin memiliki pola masing-masing dalam meriwayatkan sabda Nabi. Ulama atau perawi yang sangat berhati-hati tentu memilih meriwayatkan sabda Nabi dengan lafadz atau redaksi yang sama persis dari beliau. Adapun perawi yang hanya mampu mengingat maknanya tentu akan menyampaikan makna yang terkandung dalam hadis tanpa merubah maksud dari sabda. Adapun ulama hadis abad ke 19 yang bernama Syaikh Yāsīn tentunya tak lepas dari dua pola periwayatan hadis. Dalam skripsi ini penulis membahas mengenai kecondongan Syaikh Yāsīn dalam memilih pola periwayatan hadis keutamaan memberikan pinjaman yang ada di dalam kitab *al-Arbaun al-Buldaniyah* karya Syaikh Yāsīn.

Penulis sangat bersyukur kepada Allah swt. yang telah memudahkan penulis dalam menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa. Selain itu, penulis juga ingin

menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan FUAD IAIN Pekalongan
3. Bapak H. Hasan Su'aidi M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ilmu Hadis
4. Bapak Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc. MA., selaku Dosen pembimbing skripsi dan pembimbing akademik
5. Dosen penguji skripsi Bapak Dr. Amat Zuhri M.Ag. dan Bu Cintami Farmawati, M.Psi., serta seluruh dosen FUAD IAIN Pekalongan
6. Bapak pimpinan beserta para staff perpustakaan IAIN Pekalongan.
7. Ibu Rondiyah dan Bapak Muslimin (alm) selaku orang tua penulis dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Ibarat Tiada gading yang tak retak, penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Semoga Allah memberikan petunjuk kepada penulis dan Allah swt mengampuninya. dan mudah-mudahan ilmu yang telah penulis dapat bisa bermanfaat untuk penulis sendiri dan orang lain. Penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis mendapatkan pahala yang lebih baik dari Allah swt. Semoga karya sederhana ini bermanfaat untuk semua pihak. Aamiin...

Pekalongan, 20 September 2021

Penulis,



AL QOMARIYAH
NIM. 2033115011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSELITERASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II : PERIWAYATAN HADIS	
A. Pengertian Periwiyatan Hadis.....	19
B. Riwayat bil Lafdzi	22
C. Riwayat bil Makna	24
D. Kontroversi Seputar Model Periwiyatan	33
E. Perkembangan dan Pengaruh Sanad Terhadap Klasifikasi Hadis.....	37
BAB III : SYAIKH MUHAMMAD YĀSĪN AL FĀDĀNĪ DAN KITAB AL- ARBA'ŪN AL-BULDĀNIYYAH	
A. Profil Syaikh Yāsīn al-Fadani.....	39
1. Biografi Syaikh Yāsīn al-Fadani.....	39
2. Riwayat Pendidikan dan Karir	43
3. Guru Syaikh Yāsīn al-Fadani.....	46
4. Guru Syaikh Yāsīn dalam Kitab <i>Arba'ūn al-Buldāniyyah</i>	54
5. Murid Syaikh Yāsīn al-Fadani	56
6. Karya Syaikh Yāsīn al-Fadani	59
B. Kitab <i>al-Arba'ūn al-Buldāniyyah</i> Karya Syaikh Yāsīn.....	63
1. Pengenalan Kitab <i>al-Arba'ūn al-Buldāniyyah</i> Karya Syaikh Yāsīn	63

2. Karakteristik Kitab <i>al-Arba 'ūn al-Buldāniyyah</i> Karya Syaikh Yāsīn	65
C. Sekilas tentang Hadis Keutamaan Memberikan Pinjaman	68
1. Matan Hadis Keutamaan Memberikan Pinjaman	68
2. Sanad Hadis Keutamaan Memberikan Pinjaman.....	77

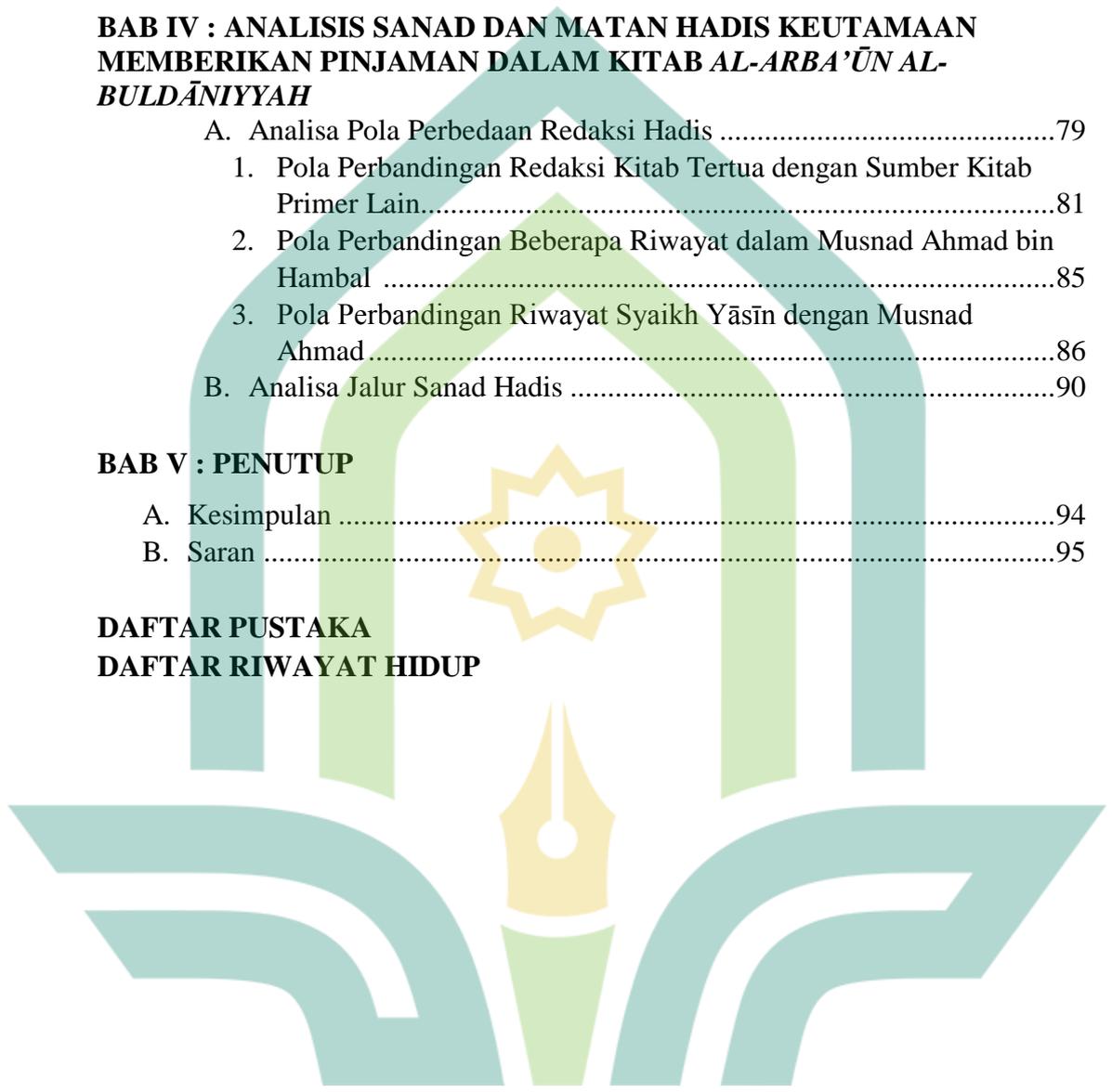
BAB IV : ANALISIS SANAD DAN MATAN HADIS KEUTAMAAN MEMBERIKAN PINJAMAN DALAM KITAB AL-ARBA'ŪN AL-BULDĀNIYYAH

A. Analisa Pola Perbedaan Redaksi Hadis	79
1. Pola Perbandingan Redaksi Kitab Tertua dengan Sumber Kitab Primer Lain.....	81
2. Pola Perbandingan Beberapa Riwayat dalam Musnad Ahmad bin Hambal	85
3. Pola Perbandingan Riwayat Syaikh Yāsīn dengan Musnad Ahmad	86
B. Analisa Jalur Sanad Hadis	90

BAB V : PENUTUP

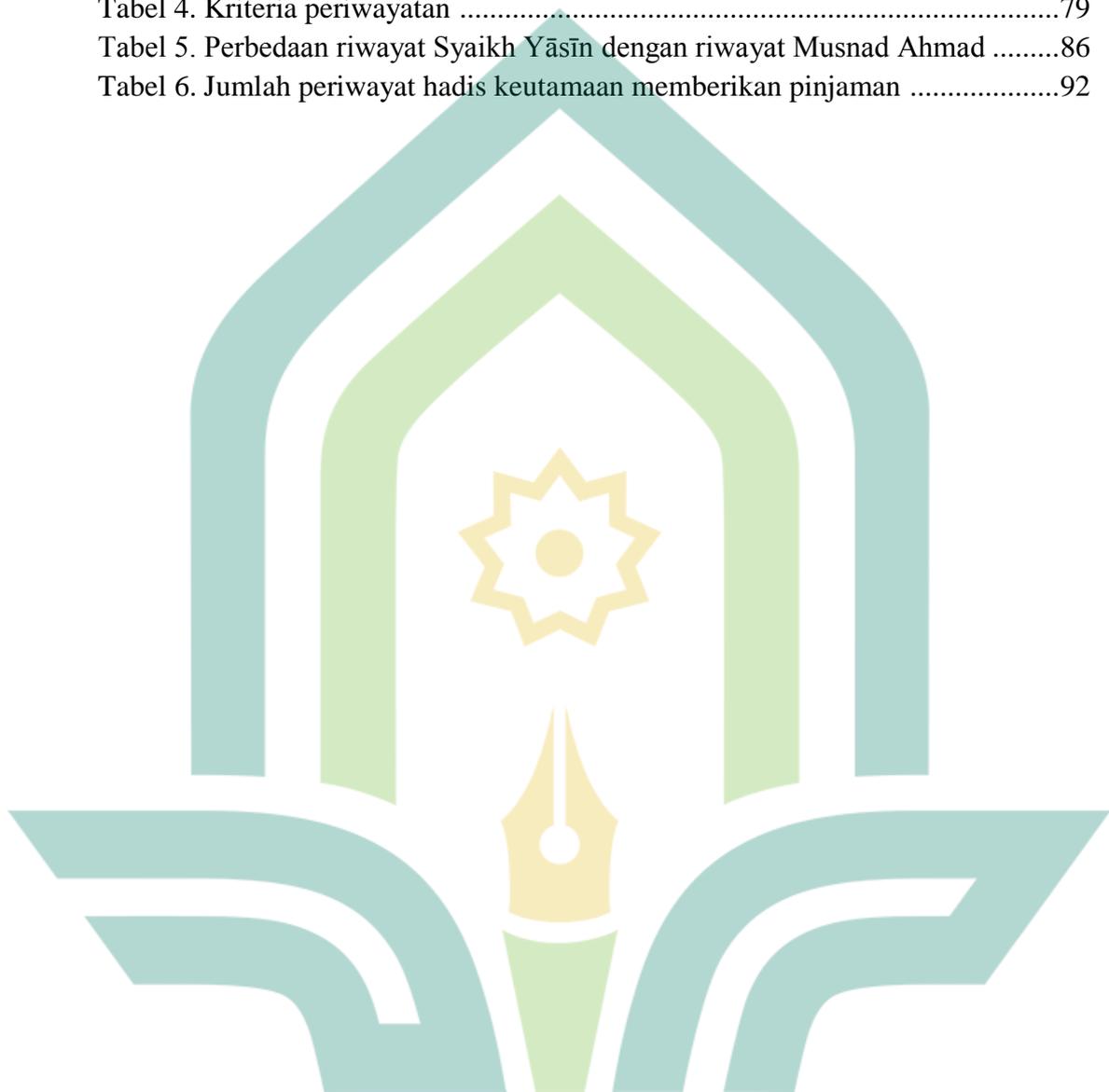
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

**DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Guru Syaikh Yāsīn dalam kitab <i>Arba'ūn al-Buldāniyyah</i>	54
Tabel 2. Materi hadis dalam kitab <i>Arba'ūn al-Buldāniyyah</i>	65
Tabel 3. Kualitas hadis keutamaan memberikan pinjaman	77
Tabel 4. Kriteria periwayatan	79
Tabel 5. Perbedaan riwayat Syaikh Yāsīn dengan riwayat Musnad Ahmad	86
Tabel 6. Jumlah periwayat hadis keutamaan memberikan pinjaman	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis dipahami umat Islam sebagai pedoman pokok setelah al-Quran, karena hadis merupakan segala hal yang berasal dari Nabi Muhammad saw., baik berupa sabda, tingkah laku, *taqirir* (diamnya) ataupun sifatnya.¹ Rasulullah saw. sangat dihormati dan ditaati para pengikutnya, karena mereka menyadari bahwa menjadi pengikut Rasul dan menjalankan sunnahnya merupakan suatu keharusan untuk mendapatkan ridha Allah swt. Oleh sebab itu, para pengikut Rasulullah memiliki dedikasi yang tinggi dan berantusias dalam menerima segala yang diajarkan Rasul baik itu berupa wahyu al-Quran ataupun hadis Rasulullah.²

Kedudukan hadis dalam Islam ialah sebagai pedoman pokok kedua setelah al-Quran. Bagi Islam dan umat pemeluknya, hadis merupakan khazanah yang amat berharga. Karena sumber ajaran tersebut ketahanan berlakunya hingga hari kiamat kelak.³ Penjagaan hadispun telah dilakukan oleh ulama zaman klasik hingga masa kini.

Proses tersebarnya hadis dari zaman Rasul hingga zaman sekarang memiliki ciri khas masing-masing. Penyebaran hadis pada generasi awal kebanyakan menggunakan lisan. Mayoritas para sahabat hanya menghafal

¹ Mahmud Thahan, *Taysir Mustholahul Hadis* (Jakarta: Daarul Hikmah, 1985), hlm. 15.

² Endang Soetari, *Ilmu Hadis Kajian Riwayat dan Dirayah* (Bandung: CV. Mimbar Pustaka, 2008), hlm. 33.

³ Hasjim Abbas, *Kritik Matan Hadis Versi Muhaddisin dan Fuqaha* (Yogyakarta: Teras, 2016), hlm. 18.

ajaran Rasulullah tanpa menulisnya.⁴ Hal ini karena pada awalnya Rasulullah melarang terhadap penulisan hadis sebagaimana sabdanya:

رَوَى الْمُسْلِمُ عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ –
 قَالَ: "لَا تَكْتُبُوا عَنِّي وَمَنْ كَتَبَ عَنِّي غَيْرَ الْقُرْآنِ فَلْيَمْحُهِ، وَحَدِّثُوا عَنِّي وَلَا
 حَرَجَ، وَمَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُعَمِّدًا فَلْيَبْتَوُا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ"

Artinya: Dari Sahabat abu sa'id al-Khudri, bahwa Rasulullah saw. bersabda, *"Kalian jangan menulis (sesuatu) dariku, siapapun yang menulis sesuatu dariku selain al-Quran, maka hendaklah dihapus olehnya. Ceritakanlah yang kalian terima dariku, hal itu tidak mengapa, dan siapapun yang dengan sengaja telah berbohong tentang diriku maka hendaklah ia mengambil tempat duduknya di neraka."* (HR. Muslim)⁵

Meskipun demikian, tidak semua sahabat dilarang menulis hadis.

Rasul memperbolehkan penulisan hadis bagi sahabat tertentu.⁶

Sebagaimana sabda Nabi saw. pada *Fathu Makkah* :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى، وَمَحْمُودُ بْنُ غِيْلَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا
 الْأَوْزَاعِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ فَذَكَرَ الْقِصَّةَ فِي الْحَدِيثِ، قَالَ أَبُو شَاهٍ: اكْتُبُوا لِي يَا

رَسُولَ اللَّهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " اَكْتُبُوا لِأَبِي شَاهٍ " وَفِي

الْحَدِيثِ قِصَّةٌ.

Artinya : dari Sahabat Abu Hurairah ra. Berkata *"Nabi saw. berkhotbah, beliau mengatakan suatu kisah dalam hadisnya, maka Abu Syah berkata; '(suruhlah mereka agar) menuliskan untukku Duhai Rasulullah'. Maka Rasulullah saw. bersabda: "Kalian*

⁴ Moh. Gufron & Rahmawati, *Ulumul Hadis Praktis dan Mudah* (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 25.

⁵ Fatchur Rahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadis* (Bandung: al-Ma'arif, 1974), hlm. 46.

⁶ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 5.

tuliskanlah untuk Abu Syah." Dan dalam hadis tersebut terdapat suatu kisah. (HR. Turmudzi) ⁷

Sahabat yang menulis maupun yang menghafalkan hadis, mereka melakukannya atas perintah Nabi saw. Hal tersebut diharapkan agar dapat saling menunjang antara tulisan dan hafalan. Tulisan para sahabat dapat membantu memperkuat ingatannya, bilamana mereka lupa sedang hafalan kurang menjamin.⁸

Adapun terjadinya penulisan hadis secara resmi terjadi pada abad ke 2 dan 3 hijriyah. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa adanya kitab-kitab induk hadis yaitu pada abad ke 2 dan 3 hijriyah.⁹ Hal ini terjadi karena adanya perselisihan mengenai larangan terhadap penulisan hadis dan pembolehan menulis hadis, sehingga menjadikan jarak waktu antara masa Rasulullah saw. dengan penulisan hadis secara lengkap dan resmi cukup lama.¹⁰ Jadi, proses pengkodifikasian hadis telah memakan waktu yang cukup panjang dan menghasilkan pula para periwayat hadis (perawi) yang cukup banyak.

Terkodifikasinya hadis dalam bentuk tulisan-tulisan pada masa awal bisa dikatakan kurang. Setiap perawi meriwayatkan hadis berdasarkan kekuatan daya hafalnya. Bagi perawi yang memiliki cukup ingatan tentu akan menyampaikan hadis sesuai dengan lafadz yang sebenarnya (Riwayat bil lafdzi). Sedang bagi perawi yang kurang kuat ingatan, sehingga yang

⁷ HR. at-Tirmidzi, *al-Jami al-Shahih*, Hadis no. 2610

⁸ Subkhi As-Shalih, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013), hlm. 37-38.

⁹ Muhammad Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 117.

¹⁰ M. Alfatih Suryadilaga, *Ulumul Hadis* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 13.

masih ingat hanya maksudnya saja, tentu mereka akan menyampaikan hadis cukup dengan makna dan maksud yang terkandung dari hadis tersebut, asalkan makna dan kandungan tidak berubah (Riwayat bil makna).¹¹

Mayoritas sahabat menekankan periwayatan hadis dilakukan dengan lafadz dari Rasul. Perawi yang berpandangan mengharuskan periwayatan dengan lafadz karena kekhawatiran mereka akan terjadinya perbedaan tajam antara teks asli dengan teks pasca perubahan. Adapun perawi yang memperbolehkan periwayatan secara makna tentunya mengharuskan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Persoalan bentuk (pola) periwayatan hadis yang mengharuskan dengan lafadz yang sama atau cukup dengan maknanya menjadi problematik yang sangat krusial. Hal ini karena perdebatan masalah tersebut akan berimplikasi terhadap keotentikan suatu hadis. Oleh karenanya, periwayatan suatu hadis harus dengan lafadz (teks) yang persis disampaikan Nabi saw (*bil lafdzi*) ataukah cukup dengan maknanya saja (*bil-makna*), menjadi isu penting di kalangan ulama hadis.¹²

Menurut Mahmud Thahan bahwasanya hadis yang diriwayatkan secara makna hanya berlaku ketika hadis-hadis belum terkodifikasi. Adapun hadis yang telah tersusun dalam satu kitab tidak diperkenankan meriwayatkannya secara makna. Sebab kebolehan periwayatan secara makna pada dasarnya dilakukan karena sangat terpaksa, misalnya lupa susunan kalimatnya. Jadi menurutnya periwayatan secara makna pasca

¹¹ Fatchur Rahman, *op. cit.*, hlm. 50.

¹² Mudzakiron, "Pola Periwayatan Hadis Nabi SAW dalam Kitab al-Majmu'ah al-Syari'ah Karya KH. Saleh Darat", *Skripsi Sarjana Tafsir Hadis*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015), hlm. 5.

pembukuan hadis Nabi Muhammad saw secara resmi bukan lagi keadaan yang terpaksa.¹³

Ada sebuah kitab berjudul *al-Arba'ūn al-Buldāniyyah* yang merupakan kitab hadis yang didalamnya terdapat empat puluh hadis yang dikumpulkan dan disusun oleh Syaikh Yāsīn al-Fādānī (1917-1990 M) dengan cara dan metode yang khas. Kitab tersebut tidak hanya mencantumkan empat puluh hadis saja tetapi juga tertuliskan empat puluh nama guru Syaikh Yāsīn yang berasal dari negara yang berbeda. Kitab *al-Arba'ūn al-Buldāniyyah* merupakan salah satu karya terbaik yang ditulis oleh Syaikh Yāsīn al-Fādānī, karena didalam kitab tersebut Syaikh Yāsīn al-Fādānī berhasil mengumpulkan kepakarannya dalam pelbagai disiplin ilmu, seperti bahasa, ilmu hadis dirayah maupun riwayat.

Dalam kitab *Arba'ūn al-Buldāniyyah* terdapat suatu hadis dengan redaksi matan yang berbeda dari kitab sumbernya. Dari empat puluh hadis yang Syaikh Yāsīn cantumkan dalam kitab *al-Arba'ūn al-Buldāniyyah* mayoritas Syaikh Yāsīn mencantumkan matan hadis dan sanadnya sesuai dengan kitab primer (Riwayat bil Lafdzi). Namun hadis urutan pertama tentang keutamaan memberikan pinjaman redaksi matannya berbeda dengan redaksi matan yang terdapat dalam kitab induk hadis. Matan hadis dalam kitab *al-Arba'ūn al-Buldāniyyah* tersebut ialah :

¹³ Mahmud Thahhan, *op.cit.*, hlm. 172

مَنْ مَنَحَ مَنَحَةً مِنْ وَرَقٍ أَوْ هَدَى زُقَافًا كَانَ لَهُ مِثْلُ عَتَقِ رَقَبَةٍ¹⁴

Artinya: “Barang siapa yang memberikan suatu pemberian kepada orang lain atau menunjukkan jalan kepada orang lain maka dia seperti orang yang membebaskan budak”

Hadis di atas dicantumkan Syaikh Yāsīn dengan sanad yang sama dengan riwayat yang ada di dalam *Musnad Ahmad bin Hambal*. Akan tetapi redaksi matan tersebut berbeda dengan redaksi matan yang ada di kitab utamanya yaitu Kitab *Musnad Ahmad bin Hambal*. Adapun redaksi dalam kitab *Musnad Ahmad bin Hambal* ialah:

مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
أَوْ مَنَحَ مَنَحَةً أَوْ هَدَى زُقَافًا كَانَ كَمَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً

Artinya: "Barangsiapa yang mengucapkan: 'LAA ILAAHAA ILLAALLAH WAHDAHU LAA SYARIIKA LAHU, LAHUL MULKU WALAHAL HAMDU WA HUWA 'ALAA KULLI SYAI IN QADIIR (Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nyalah segala kerajaan dan pujian. Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu) ' atau memberikan suatu pemberian atau memberikan hadiah berupa (jalan kecil), maka ia seperti halnya membebaskan satu orang budak."

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, penulis merasa perlu adanya penelitian terhadap hadis tersebut. Adanya ragam penulisan matan yang berbeda dengan kitab induk hadis yang mana dalam hal ini ialah kitab *Musnad Ahmad bin Hambal* menjadi menarik untuk dikaji dalam bentuk penelitian hadis guna mengetahui pola periwayatan yang sebenarnya. Penulis juga akan meneliti bagaimana jalur sanad yang

¹⁴ Syaikh Muhammad Yāsīn bin Muhammad Isa al-Fādānī, *Al-Arba'ūn Al-Buldāniyyah Arba'ūna Hadīsan 'An Arba'īna Syaikhān Min Arba'īna Baladan*, (Jakarta Selatan: Daar Arraudhah Al-Islamiyah, 2018), hlm. 2.

digunakan Syaikh Yāsīn al-Fādānī dalam meriwayatkan hadis tersebut guna mengetahui keotentikan hadis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka rumusan masalah yang berkaitan dengan judul ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola redaksi matan hadis yang digunakan oleh Syaikh Yāsīn al-Fādānī dalam meriwayatkan hadis tentang keutamaan memberikan pinjaman?
2. Bagaimana jalur sanad yang digunakan oleh Syaikh Yāsīn al-Fādānī dalam meriwayatkan hadis tentang keutamaan memberikan pinjaman?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola redaksi matan hadis yang digunakan oleh Syaikh Yāsīn al-Fādānī dalam meriwayatkan hadis tentang keutamaan memberikan pinjaman yang terdapat dalam kitab *al-Arba'ūn al-Buldāniyyah*.
2. Untuk mengetahui jalur sanad yang digunakan Syaikh Yāsīn al-Fādānī dalam meriwayatkan hadis tentang keutamaan memberikan pinjaman yang terdapat dalam kitab *al-Arba'ūn al-Buldāniyyah*.

D. Kegunaan Penelitian

Signifikansi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada khalayak tentang pola periwayatan sanad dan matan hadis keutamaan memberikan pinjaman dalam kitab *al-Arba'ūn al-Buldāniyyah*.
2. Memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, terutama di bidang periwayatan hadis.
3. Membawa kembali kepermukaan karya-karya ulama' nusantara agar kelak karya-karya ulama nusantara bisa diwarisi oleh generasi penerusnya.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, tinjauan pustakanya adalah sebagai berikut:

1. Kerangka Teori

Periwayatan dalam ilmu hadis diartikan sebagai kegiatan penerimaan dan penyampaian hadis, serta penyandaran hadis itu kepada rangkaian periwayatnya.¹⁵ Proses periwayatan hadis harus memenuhi tiga unsur yaitu menerima hadis, menyampaikan hadis kepada orang lain baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, dan hadis yang disampaikan terdiri dari sanad dan matan. Jika salah satu dari ketiga unsur tersebut tidak terpenuhi maka tidak disebut sebagai periwayatan.

¹⁵ Hedri Nadhiran, "Periwayatan Hadis bil Makna: Implikasi dan Penerapannya sebagai 'Uji' kritik matan di Era Modern" (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2013), Jurnal 1A Nomor 2 Th. 2013, hlm. 189.

Matan merupakan bunyi atau kalimat yang terdapat dalam hadis yang menjadi isi riwayat. Dari sisi matan hadis terdapat dua model periwayatan dalam dunia hadis, yakni metode *riwayat bi al-lafdzi* dan metode *riwayat bi al-makna*. Seorang perawi yang melakukan periwayatan tentunya tidak lepas dari salah satu dari dua model periwayatan tersebut. Periwayatan *bi al-lafdzi* adalah periwayatan hadis yang redaksi atau matannya sama persis dengan apa yang diucapkan Nabi tanpa adanya perubahan. Adapun periwayatan bil makna yaitu periwayatan hadis yang redaksi atau matannya tidak sama persis dengan apa yang diucapkan Nabi disertai keterjagaan arti hadis dengan tanpa melakukan penambahan maupun pengurangan dan maknanya sama dengan yang dimaksudkan oleh Nabi.¹⁶

Tidak ada perbedaan pendapat mengenai periwayatan bil lafdzi. Para ulama sepakat mengenai kebolehan dan bahkan Ibn Umar mewajibkan periwayatan bil lafdzi.¹⁷ Para ulama berbeda pendapat mengenai boleh tidaknya periwayatan hadis bil makna. Sebagian ulama hadis, ulama fiqh dan ulama ushul fiqh menolak periwayatan hadis secara makna. Sedangkan sebagian besar ulama salaf dan ulama khalaf di bidang hadis, fiqh, dan ushul fiqh memperbolehkan dengan beberapa persyaratan ketat yaitu perawi harus mahir dalam bahasa Arab dan perawi harus mengetahui perubahan lafadz.¹⁸

¹⁶ Muhammad ibn Muhammad Abu Syuhbah, *Al-Wasit fi Ulum al-Hadith* (Riyad: ‘Alam al-Ma’rifah, tt), hlm. 40.

¹⁷ Sohari Sahrani, *Ulumul Hadis* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 139.

¹⁸ Mahmud Thahhan, *loc.cit.*

Adapun sanad ialah jalan matan hadis yaitu silsilah para rawi yang menukilkan matan hadis dari sumbernya yang pertama (Rasul saw).¹⁹ Berkaitan dengan pentingnya urusan sanad, Ibnu al-Mubarak mengatakan Isnad adalah bagian dari agama, seandainya tidak ada isnad orang akan berkata sekehendaknya. Begitu pentingnya sanad sehingga ulama salaf berupaya mencari sanad hingga mata rantai tertinggi, sebagaimana pernyataan Imam Ahmad bin Hambal bahwa mencari sanad yang tinggi kualitasnya adalah amalan (sunnah) yang dilakukan ulama salaf.²⁰

Dalam menganalisa matan hadis beragam versi, ulama hadis membaginya menjadi empat tahapan. Langkah awal kritik matan pada penelitian ini difokuskan pada *takhrij* sebagai langkah pertama atau disebut *jam' al-riwayat*, yaitu mengumpulkan semua matan yang maknanya hampir sama namun redaksinya berbeda. Tahapan kedua yaitu menganalisa matan, tahapan ketiga menganalisa sanad. Dan tahapan terakhir yaitu menyimpulkan hasil analisa.²¹

Pada tahapan *takhrij* atau *jam' al-riwayat* ini dilakukan untuk berusaha mengetahui asal-usul matan hadis yang diteliti serta untuk mengetahui pola redaksi yang sesungguhnya. Kemudian, analisa matan dan sanadnya juga difokuskan pada *takhrij* untuk mengetahui ragam

¹⁹ Muhammad 'Aja' al-Khatib, *Ushul al-Hadis*, terj. H.M Qodirun Nur dan Ahmad Musyafiq, (Gaya Media Pratama: Jakarta, 2003), hlm. 13.

²⁰ Mahmud Thahhan, *op. cit.*, hlm. 181.

²¹ Arif Chasanul Muna, *Analisa Matan Hadis beragam versi: Rekonstruksi Ulama Hadis Muhaddisun* (Pekalongan: P3M STAIN Pekalongan, 2009), hlm. 3.

jalur sanad dan matan serta kualitas riwayat hadis yang dimaksud. Dengan demikian akan terlihat perbedaaan dan persamaan yang ada.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan analisis sanad dan matan hadis. Pendekatan analisis sanad dan matan adalah pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam penelitian sanad dan matan beragam versi. Menurut Syuhudi Ismail bahwasanya dalam menganalisa matan dapat dipandu dengan tiga langkah metodologis yaitu meneliti matan dengan melihat kualitas sanadnya, meneliti susunan lafadz yang semakna, dan meneliti kandungan matan.²² Tentunya antara sanad dan matan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sehingga ketika menganalisa matan tentu peneliti akan menganalisa sanadnya pula.

Ada beberapa kajian-kajian karya ilmiah yang telah penulis temukan terkait tentang penelitian ini, antara lain:

Skripsi yang berjudul "*Pola Periwiyatan Hadis Nabi saw. dalam Kitab Al-Majmu'ah Al-Syari'ah Karya KH. Saleh Darat*" yang disusun oleh Mudzakiron dari STAIN Pekalongan.²³ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola periwiyatan hadis dibagi menjadi dua macam yaitu riwayat bil lafdzi dan riwayat bil makna. Para Ulama telah sepakat berkenaan dengan periwiyatan bil lafdzi sedangkan periwiyatan bil makna terjadi perselisihan di kalangan ulama'. Berbeda

²² Syuhudi Ismail, *Metode Penelitian Hadis Nabi* Cet.1 (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 121-122.

²³ Mudzakiron, "*Pola Periwiyatan Hadis Nabi SAW dalam Kitab al-Majmu'ah al-Syari'ah Karya KH. Saleh Darat*", *Skripsi Sarjana Tafsir Hadis*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015)

dengan penelitian penulis yang fokus pada periwayatan yang dilakukan oleh Syaikh Yāsīn al-Fadani.

Disertasi yang berjudul “*Sumbangan Sheikh Yāsīn al-Fādānī dalam Karya al-Arba’īnat: Analisis Terhadap Kitab al-Arba’in al-Buldāniyyah*” yang disusun oleh Rudi Edwaldo Jasmit dari Universiti Malaya Kuala Lumpur.²⁴ Penelitian tersebut menganalisis tentang metode penulisan dan penyampaian hadis yang diaplikasi Syaikh Yāsīn al-Fādānī dalam kitab *al-Arba’ūn al-Buldāniyyah*. Hal tersebut berbeda dengan penelitian penulis yang akan mengkaji jalur sanad dan periwayatan matan hadis keutamaan memberikan pinjaman dalam kitab tersebut.

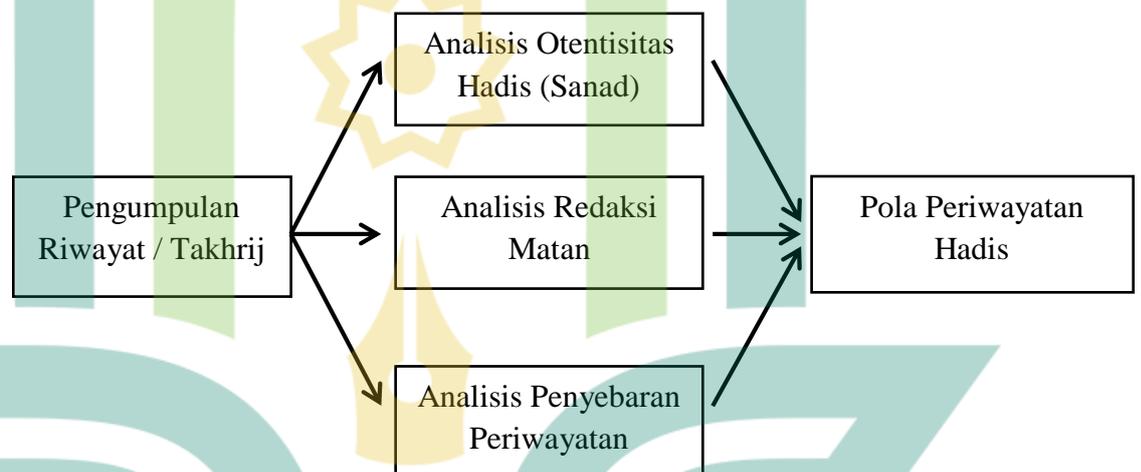
Jurnal yang berjudul “*Analisa Matan Beragam Versi: Rekonstruksi Terhadap Metode Muhadditsun*” karya Arif Chasanul Muna dari IAIN Pekalongan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisa muhadditsun terhadap matan hadis yang beragam versi sangat komprehensif, hati-hati dan teliti. Setelah matan dan sanadnya terkumpul, mereka membandingkan antara satu jalur dengan jalur lainnya. Hal ini berbeda dengan penelitian penulis yang lebih fokus pada hadis keutamaan memberikan pinjaman yang diriwayatkan oleh Syaikh Yāsīn al-Fadani dalam kitab *al-Arba’ūn al-Buldaniyyah*.

²⁴ Rudi Edwaldo Jasmit, “Sumbangan Sheikh Yāsīn al-Fādānī dalam Karya al-Arba’īnat: Analisis Terhadap Kitab al-Arba’in al-Buldāniyyah” *Disertasi Sarjana Ushuluddin* (Kuala Lumpur: Universiti Malaya, 2015)

2. Kerangka Berfikir

Langkah terhadap kritik sanad dan matan pada penelitian ini difokuskan pada *takhrij* sebagai langkah pertama atau disebut jam' al-riwayat, yaitu mengumpulkan semua matan yang maknanya hampir sama namun redaksinya berbeda. Tahapan kedua yaitu menganalisa matan sehingga akan diketahui pola periwayatan yang sesungguhnya. Tahapan ketiga yaitu menganalisa sanad sehingga diketahui kualitas sanadnya. Dan tahapan terakhir yaitu menyimpulkan hasil analisa.

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah penulis paparkan diatas maka dapat dibangun suatu bagan sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini juga memerlukan suatu metode yang nantinya untuk menyempurnakan hasil dari penelitian tersebut seperti:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data-data kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah proses menghimpun data dari berbagai literatur, baik dipergustakaan maupun ditempat-tempat lain. Literatur yang dimaksud bukan hanya buku-buku yang relevan dengan topik yang akan penulis teliti, melainkan juga dokumen-dokumen tertulis lainnya seperti jurnal, artikel, atau dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini.²⁵

2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang valid maka diperlukan sumber data penelitian yang valid pula. Dalam penelitian ini ada 2 (dua) sumber data, yaitu:

- a. Sumber Data Primer, adalah sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama.²⁶

Adapun yang termasuk sumber data primer adalah kitab *Al-Arba'ūn Al-Buldāniyyah Arba'īna Hadīsan 'An Arba'īna Syaikhān Min Arba'īna Baladan*. Kitab ini dikarang oleh Syaikh Yāsīn al-Fādānī

²⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 30.

²⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 134.

dan diterbitkan oleh Daar Arraudhah Al-Islamiyah di Jakarta Selatan tahun 2018.

- b. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber pendukung secara tidak langsung.

Adapun yang termasuk dari data pendukung adalah:

- Kutub al-Tis'ah atau Aplikasi kitab 9 Hadis
- Aplikasi Maktabah Syamilah & Aplikasi Jawamiul Kalim
- *Musnid ad-Dunya Syaikh Yāsīn Ibn Isa Al-Fādānī*
- Dokumen-dokumen lain yang berkaitan.

Sumber data sekunder ini selanjutnya dikombinasikan dengan sumber data primer agar peneliti memperoleh hasil analisa yang tepat dan akurat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Kecermatan dalam memilih teknik pengumpulan data ini sangat berpengaruh pada obyektivitas hasil penelitian. Maka penulis memilih metode penelitian yang sesuai dengan jenis penelitiannya, yaitu teknik Studi Dokumenter. *Bibliographis* atau teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran, majalah dan lain-lain.²⁷

²⁷ *Ibid*, hlm. 95.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.²⁸ Setelah penulis melakukan penelitian dan sejumlah data telah ditemukan, selanjutnya diadakan proses analisa sekaligus sebagai pembahasan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif, dengan pola pikir sebagai berikut:

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif yaitu proses pengumpulan dan penyusunan data kemudian dilakukan analisis interpretasi tentang arti data yang telah dikumpulkan dan kemudian dijelaskan.²⁹ Tujuan penggunaan metode deskriptif ini ialah untuk menganalisa mengenai pola periwayatan hadis dan biografi Syaikh Yāsīn al-Fādānī.

b. Metode Content Analysis

Penelitian kualitatif dengan analisis isi memerlukan ketajaman analisis, obyektivitas, dan sistematis sehingga dapat diperoleh ketetapan dalam interpretasi.³⁰ Penulis menggunakan metode ini untuk menganalisa terhadap redaksi matan dan sanad hadis tentang keutamaan memberikan pinjaman dalam kitab *al-Arba'ūn al-Buldāniyyah*, sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang pola periwayatan hadis yang ada di dalam kitab tersebut.

²⁸ Burhan Bungin (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 144.

²⁹ Winarno Surakhmad, *op. cit.*, hlm. 139

³⁰ Mudzakiron, *op. cit.*, hlm. 18

c. Metode Komparatif

Teknik analisis data dengan menggunakan metode komparatif ialah analisis data dengan cara membandingkan data yang berbeda kemudian dipilih data yang terkuat atau diambil jalan tengah sehingga dapat ditarik kesimpulan yang valid.³¹ Tujuan teknik analisa data ini ialah untuk membandingkan antara redaksi hadis yang tertulis dalam kitab *al-Arba'ūn al-Buldāniyyah* dengan kitab induk hadis yaitu kitab *Musnad Ahmad bin Hambal* dan sumber kitab lainnya yang dicantumkan oleh Syaikh Yāsīn. Dengan metode ini maka akan terlihat titik persamaan dan perbedaan antara keduanya sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten, maka perlu disusun sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan totalitas yang utuh. Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, yakni:

Bab Pertama: Pendahuluan, Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua: Memaparkan bentuk-bentuk periwayatan hadis dan perkembangannya di Nusantara.

³¹ Winarno Surakhmad, *op. cit.*, hlm. 144

Bab Ketiga: Membahas tentang Biografi Syaikh Yāsīn al-Fādānī, baik data-data riwayat hidup dan latar belakang pendidikannya. Selain itu akan dipaparkan pula kandungan serta sistematika penulisan yang ada dalam kitab *Al-Arba'ūn Al-Buldāniyyah Arba'īna Hadīsan 'an Arba'īna Syaikhān Min Arba'īna Baladan* serta hadis-hadis yang tertulis didalamnya. Dalam bab ini penulis juga akan membahas mengenai matan hadis yang diteliti beserta sanadnya.

Bab Keempat: Berisi analisa komparatif antara redaksi hadis tentang keutamaan memberikan pinjaman yang terdapat di dalam kitab *al-Arba'ūn al-Buldāniyyah* dengan redaksi hadis yang terdapat dalam kitab *Musnad Ahmad bin Hambal* dan sumber kitab primer lainnya. Pada bab ini penulis juga akan menganalisa jalur sanad yang digunakan Syaikh Yāsīn al-Fādānī dalam meriwayatkan hadis tersebut.

Bab Kelima: Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rumusan masalah yang penulis cantumkan dalam bab pertama ada dua yaitu Bagaimana pola redaksi matan hadis yang digunakan oleh Syaikh Yāsīn al-Fādānī dalam meriwayatkan hadis tentang keutamaan memberikan pinjaman dan bagaimana jalur sanad yang digunakan oleh Syaikh Yāsīn al-Fādānī dalam meriwayatkan hadis tentang keutamaan memberikan pinjaman. Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya pola redaksi matan hadis yang digunakan Syaikh Yāsīn dalam meriwayatkan hadis keutamaan memberikan pinjaman ialah pola periwayatan bil makna. Redaksi matan hadis yang Syaikh Yāsīn cantumkan tidak ada yang sama persis dengan yang ada di dalam kitab-kitab primer. Namun redaksi yang hampir sama ialah redaksi hadis yang ada di dalam Sunan Tirmidzi dengan hanya meringkas lafadz لَبِن dan mengganti lafadz منحة menjadi منحة.

Syaikh Yāsīn tidak menggunakan redaksi seperti yang ada dalam Musnad Ahmad bin Hambal walaupun sanadnya sama. Hadis tersebut telah mengalami proses peringkasan, penambahan lafadz, dan penggantian lafadz dengan lafadz yang semakna. Adapun dalam pemaknaan hadis ini masih dapat dikompromikan karena tidak merubah inti dari hadis itu sendiri. Berdasarkan pendekatan analisis matan bahwa motif Syaikh Yāsīn memilih menggunakan redaksi yang hampir sama dengan yang ada di dalam kitab

at-Tirmidzi karena riwayat tersebut lebih ringkas dan telah mewakili inti dari hadis tersebut.

Adapun jalur sanad yang digunakan Syaikh Yāsīn melalui gurunya yang bernama Syaikh Muhammad ‘Ali al-Makki. Jumlah perawi antara Syaikh Yāsīn hingga Rasulullah saw ialah 31 perawi. Jalur sanad yang Syaikh Yāsīn cantumkan ada dalam kitab Musnad Ahmad bin Hambal yaitu melalui sahabat Barra’ bin Azib. Sanad tersebut muttasil sampai kepada Rasulullah saw. Syaikh Yāsīn al-Fādānī memilih sanad yang paling pendek yaitu melalui Qanan bin Abdullah. Dalam istilah ilmu hadis, sanad yang jumlah perawinya lebih sedikit untuk sampai kepada Rasulullah saw. disebut dengan sanad ‘ali. Syaikh Yāsīn memilih sanad ‘ali karena sanad ‘ali yang kualitasnya muttasil merupakan sanad yang lebih diutamakan dibanding sanad yang panjang dan berupaya menjauhkan sanad dari banyak kecacatan. Mayoritas ulama sepakat bahwa sanad ‘ali lebih utama dibandingkan dengan yang lebih panjang karena menjauhkan dari banyak kesalahan.

B. Saran

Setelah melalui proses penelitian yang panjang mengenai kitab *al-Arba’ūn al-Buldāniyyah* karya Syaikh Yāsīn, maka penulis berharap kepada pembaca agar:

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan serta meningkatkan kemampuan bagi mahasiswa khususnya dalam bidang analisis sanad dan matan.

2. Perlu adanya penelitian lebih dalam lagi mengenai karya-karya Syaikh Yāsīn yang lain dengan tema yang sama agar karya-karya Ulama Nusantara dapat muncul lagi ke permukaan dan lebih dikenal di kalangan mahasiswa.



DAFTAR PUSTAKA

A. Rujukan Buku

- Abbas, Hasjim. 2004. *Kritik Matan Hadits Versi Muhaddisin dan Fuqaha*. Yogyakarta: Teras.
- Abd Razak bin Khalifah as-Syayuji dan as-Sayyid Muhammad bin As-Sayid Nuh. *Manahij Muhadditsin fi Riwayah al-Hadis bil Makna*.
- Abu Syuhbah, Muhammad bin Muhammad. *Al-Wasit Fi 'Ulum al-Hadis wa Mustalah al-Hadis*. Riyad: 'Alam al-Ma'rifah.
- Aizid, Rizem. 2016. *Biografi Ulama Nusantara*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Al-Ahdal, Hasan Muhammad Maqbulu. *Musthalah Hadis Warijaluh*. Sana'a: Al-Jil Al-Jadid.
- Al-Fadani, Syaikh Muhammad Yasin bin Muhammad Isa. 2018. *Al-Arba'un Al-Buldaniyah Arba'una Haditsan 'An Arba'ina Syaikhun Min Arba'ina Baladan*. Jakarta Selatan: Daar Arraudhah Al-Islamiyah.
- Al-Falimbani, Mukhtaruddin. 1988. *Bulugh al-Amani*. Beirut: Dar al-Qutaybah.
- Al-Munawi. 1972. *Faidh al-Qadir Syarh al-Jami' al-Shaghir* Juz 6. Beirut: Daar al-Ma'arif.
- Al-Yamani, Al-Mu'allimi. *Al-Anwal al-Kasyifah Lima fi Kitab Adwa 'ala al-Sunnah min al-Zalal wa al-Tadlil wa al-Mujazafah*.
- Ahmad Izzan dan Saifuddin. 2011. *Ulumul Hadis*. Bandung: Tafakur.
- As-Shalih, Subkhi. 2009. *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 2013. *Sejarah & Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- At-Tazyi, Mustafa Amin Ibrahim. *Muhadarat fi Ulum al-Hadis*. Mesir: Darl al-Ta'rif.
- Bungin, Burhan (Ed.). 2011. *Metodologi Peneliiian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Faiz, Muhammad. 2017. *Karakteristik Metodologi Kitab Arba'una Haditsan Karya Syaikh Muhammad Yasin al-Fadani*, Skripsi Sarjana Ushuluddin. Riau: UIN Suska Riau.

Farda, Muhammad Sukron. 2016. *Perawi Indonesia dalam Kitab al-Arba'un al-Buldaniyah Karya Syaikh Yasin al-Fadani*, Skripsi Sarjana Theologi Islam. Yogyakarta: UIN Suka Yogyakarta.

Hasyim, Ahmad Umar. *Qawaidu Ushul al-hadis*. Beirut: Daar Fikr.

Imam Ahmad bin Muhammad bin Hambal. 2010. *Musnad Imam Ahmad; Syarah: Hamzah Ahmad az-Zain* Jilid 16. Jakarta: Pustaka Azzam.

Ismail, Muhammad Syuhudi. 1995. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadits*. Jakarta: Bulan Bintang.

-----, 1992. *Metode Penelitian Hadis Nabi* Cet.1. Jakarta: Bulan Bintang.

Jasmit, Rudi Edwaldo. 2015. “*Sumbangan Sheikh Yasin al-Fadani dalam Karya al-Arba'inat : Analisis terhadap kitab al-Arba'in al-Buldaniyah*”. Disertasi Sarjana Usuluddin Universiti Malaya Kuala Lumpur.

Ma'luf, Louis. 1986. *Fi al-Lughah wa al-A'lam*. Beirut: Dar al-Masyriq.

Moh. Gufon dan Rahmawati. 2013. *Ulumul Hadits Praktis dan Mudah*. Yogyakarta: Teras.

Mudzakiron. 2015. *Pola Periwayanan Hadits Nabi SAW dalam Kitab Al-Majmu'ah al-Syari'ah Karya KH. Saleh Darat*. Skripsi Sarjana Tafsir Hadits. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

Muhajirin. 2016. *Kebangkitan Hadis di Nusantara*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta.

Muhammad Agus Solahuddin dan Agus Suyadi. 2009. *Ulumul Hadis*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Muna, Arif Chasanul. 2015. *Metode Penelitian Sanad dan Matan Beragam Versi*. Pekalongan: Mahabbah Press.

Muqrabi, Faisal. 2015. “*Metode Syaikh Muhammad Yasin al-Fadani al-Makki dalam Penyusunan Kitab Hadis al-Arba'un al-Buldaniyyah*”. *Skripsi Sarjana Tafsir Hadis*. Antasari: UIN Antasari.

- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Noorhidayati, Salamah. 2009. *Kritik Teks Hadis*. Yogyakarta: Teras.
- Rahman, Fatchur. 1974. *Ikhtisar Musthalahul Hadis*. Bandung: al-Ma'arif.
- Ritonga, A. Rahman. 2011. *Studi Ilmu-Ilmu Hadis*. Yogyakarta: Interpena.
- Rofiah, Khusniati. 2010. *Studi Ilmu Hadits*. Yogyakarta: STAIN PO Press.
- Sahrani, Sohari. 2010. *Ulumul Hadis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soetari, Endang. 2008. *Ilmu Hadits Kajian Riwayat dan Dirayah*. Bandung: CV. Mimbar Pustaka.
- Suparta, Munzier. 2014. *Ilmu Hadis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. 2015. *Ulumul Hadits*. Yogyakarta: Kalimedia.
- , 2016. *Aplikasi Penelitian Hadits dari Teks ke Konteks*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Thahan, Mahmud. 1985. *Taysir Mustholahul Hadits*. Jakarta: Daarul Hikmah.
- , 2007. *Intisari Ilmu Hadis*. Malang: UIN Malang Press.
- Ulum, Amirul. 2016. *Syaikh Yasin Ibnu Isa al-Fadani Sang Musnid Dunia dari Nusantara*, Cet. Ke-3. Yogyakarta: CV. Global Press.
- Zubair, Maemoen. *Tarajim Masyayikhi al-Ma'ahid ad-Diniyyah bi Sarang al-Qudama*. Rembang: Al-Anwar.
- Zuhri, Muh. 2003. *Hadis Nabi Telaah Historis & Metodologis*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

B. Rujukan Jurnal dan Artikel

- Daud, Ilyas. 2016. "Kitab Hadis Nusantara: Studi Atas Kitab al-Arba'una Haditsan Karya Muhammad Yasin al-Fadani, Padang". *Jurnal al-Ulum Gorontalo*: IAIN Sultan Amai Gorontalo, Vol. 16. No. 1.

Juhri, Muhammad Alan. 2019. "Studi Kitab Hadis Nusantara: Kitab Jawahir al-Hadis Karya Buya Mawardi Muhammad". *Jurnal Living Hadis* Vol. IV, No. 02.

Karyadi, Fathurrahman. "Menemukan Tiga Kitab Arba'in Ulama Nusantara". (<http://alif.id> diakses 12 Juni 2021)

Muhajirin. 2015. "Melacak Akar Pembelajaran Hadis di Nusantara". *Jurnal Holistic al-Hadis* Vol. 1, No. 01.

Muna, Arif Chasanul. 2009. *Analisa Matan Beragam Versi: Rekonstruksi Terhadap Metode Muhadditsun*. Pekalongan: Penelitian P3M STAIN Pekalongan.

-----, 2016. "Penulisan Kitab al-Sabat dalam Kajian Hadis di Nusantara". *Jurnal IAIN Pekalongan*

Mustaghfirin, M. Khaerul. 2020. *Transmisi dan Kontribusi dalam Jaringan Sanad Syaikh Muhammad Yasin Padang*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Nadhiran, Hedhri. 2013. "Periwayatan Hadis bil Makna: Implikasi dan Penerapannya sebagai Uji Kritik Matan di Era Modern". *Jurnal IA* No.2.

Rahman, Mohamad S. 2010. "Kajian Sanad dan Matan Hadis dalam Metode Historis". *Jurnal al-Syir'ah* Vol. 8, No. 02.

C. Rujukan Digital

Al-Maktabah al-Syamilah

Lidwa Pustaka i-Software, Aplikasi Kitab Hadis Sembilan Imam

Jawami'u al-Kalim v.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : AL QOMARIYAH
NIM : 2033115011
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 26 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Wiroditan rt.2/rw:1 No.10, Bojong, PKL
No. HP : 0858-0360-2109
Facebook : Al Qomariyah binta Muslim
Email : purnaabid99@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Muslimin (alm)
Nama Ibu : Rondiyah
Pekerjaan : Mengurus Rumah Tangga
Alamat : Wiroditan rt.2/rw:1 No.10, Bojong, PKL

C. Riwayat Pendidikan Formal

1. SD N 01 Wiroditan Kec. Bojong Kab. Pekalongan lulus tahun 2009
2. SMP N 01 Bojong Kab. Pekalongan lulus tahun 2012
3. MAS Simbangkulon Kec. Buaran Kab. Pekalongan 2015
4. IAIN Pekalongan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah lulus tahun 2021

D. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPQ Raudlatul Jannah Bojongminggir lulus tahun 2008
2. Madin Sulamul Huda Bojongminggir lulus tahun 2012
3. Ponpes Nurul Huda Banat Simbangkulon Gg.02 lulus tahun 2015

E. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Ponpes NHB Tahun 2014
2. Pengurus PAC IPPNU Kec. Bojong Tahun 2017
3. Pengurus PC IPPNU Kabupaten Pekalongan Tahun 2018
4. Bendahara HMJ IAT & ILHA Tahun 2017
5. Anggota Racana Pramuka IAIN Pekalongan Tahun 2015-2018

6. Pengurus DEMA FUAD Tahun 2018
7. Anggota PMII Rayon Bahurekso IAIN Pekalongan
8. Anggota MATAN IAIN Pekalongan Tahun 2018
9. Ketua MT. IKRIMAH Tahun 2017 - Sekarang

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 13 Agustus 2021

Yang Menyatakan



AL QOMARIYAH

NIM. 2033115011





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : AL QOMARIYAH
NIM : 2033115011
Fakultas/Jurusan : FUAD / ILMU HADIS

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**POLA PERIWAYATAN SANAD DAN MATAN HADIS TENTANG KEUTAMAAN
MEMBERIKAN PINJAMAN DALAM KITAB *AL-ARBA'ŪN AL-BULDĀNIYYAH*
KARYA SYAIKH YĀSĪN AL-FĀDĀNĪ**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 2 Oktober 2021



AL QOMARIYAH
NIM. 2033115011

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.